

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT  
PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
PASIEN SIROSIS HEPATIS YANG DILAKUKAN  
TINDAKAN LIGASI VARISES ESOFAGUS**

**Fajar Nugraheni<sup>1\*</sup>, Kris Linggardini<sup>2</sup>, Siti Nurjannah<sup>3</sup>, Nurul Fatwati Fitriana<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto<sup>1,2,3,4</sup>, RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo<sup>1</sup>

\*Corresponding Author : fajarnugraheni34@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan keluarga, tingkat pengetahuan, dan tingkat kecemasan pada pasien sirosis hepatis yang menjalani ligasi varises esofagus. Penelitian deskripsi analitis dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien sirosis hepatis yang dilakukan tindakan ligasi varises esofagus dengan jumlah 60 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 38 responden diambil menggunakan teknik *purposive random sampling*. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien (65,8%) mendapatkan dukungan keluarga yang kuat, 44,7% menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, dan mayoritas (81,6%) mengalami tingkat kecemasan sedang. Hasil analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan ( $p = 0,007$ ) serta antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan ( $p = 0,032$ ). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien sirosis hepatis yang dilakukan tindakan ligasi varises esofagus di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, serta menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien sirosis hepatis yang dilakukan tindakan ligasi varises esofagus di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan dari keluarga dan pengetahuan yang memadai dapat berperan penting dalam mengurangi kecemasan pasien.

**Kata kunci** : dukungan keluarga, kecemasan, pasien, pengetahuan

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the relationship between family support, knowledge level, and anxiety level in patients with cirrhosis of the esophagus undergoing ligation of esophageal varicose veins Rendition of the RenerResearch Analytical Description and Dersain Cross Serctional. This research was conducted at the Prof. Dr. Margono Soekarjo Purrwokerrto Hospital. The study was conducted in patients with cirrhosis herpaths who were treated with the ligation of varicose veins in 60 people. The sample in this study was a total of 38 samples taken using purrposiver random sampling. Bivariate analysis was analyzed using Rank Sperarman's urji. The results showed that most patients (65.8%) had strong family support, 44.7% showed a good level of knowledge, and the majority (81.6%) experienced moderate levels of anxiety. Statistical analytical results showed a significant relationship between family support and anxiety levels ( $p = 0.007$ ) and between knowledge level and anxiety levels ( $p = 0.032$ ). This study suggests that there is a correlation between the severity of the disease and the level of severity of patients with cirrhosis of the esophagus who are ligating the esophageal varicose at the Prof. Dr. Margono Soekarjo Purrwokerrto Hospital, which shows that there is a difference between the level of treatment and the level of severity of patients with cirrhosis hepatitis, which is carried out by ligation of esophageal varicose veins at Prof. Dr. Margono Soekarjo Purrwokerrto Hospital.*

**Keywords** : family support, knowledge, anxiety, patients

**PENDAHULUAN**

Sirosis hepatis adalah kondisi patologis yang menggambarkan tahap akhir dari fibrosis hati yang berkembang secara progresif, yang ditandai dengan distorsi struktur hati dan

pembentukan nodul regeneratif (Sulistyoningrum & Murtisiwi, 2020). Prevalensi sirosis hepatis secara global diperkirakan mencapai 100 per 100.000 penduduk, dengan kisaran antara 25 hingga 100 per 100.000. Di Indonesia, prevalensi rata-rata sirosis hepatis tercatat sebesar 3,5% dari total pasien yang dirawat di bangsal Penyakit Dalam (Lovenia et al., 2017). Komplikasi pada pasien sirosis hepatis yang paling sering dijumpai ialah hipertensi portal yang akan berkembang menjadi varises esofagus (Kalista et al., 2019). Penanganan varises esofagus yang tidak kuat dapat menyebabkan perdarahan akibat pecah varises esofagus sebagai salah satu penyebab utama mortalitas pada pasien sirosis hepatis (Garcia-Tsao et al., 2017). Ligasi varises esofagus merupakan profilaksis primer maupun sekunder untuk pencegahan terjadinya perdarahan (Kalista et al., 2019). Salah satu masalah yang sering muncul pada pasien sirosis hepatis adalah kecemasan. Pasien sirosis hepatis mengalami masalah kenyamanan psikospiritual karena gangguan fisiologis dalam tubuh. Kenyamanan psikospiritual berfokus pada kemampuan individu untuk mengontrol kecemasan (Putri et al., 2023).

Kecemasan yang dialami pasien sirosis hepatis yang akan dilakukan tindakan ligasi varises esophagus perlu mendapatkan dukungan dari keluarganya. Pada penelitian sebelumnya, ditemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi terencana (Oktaviani.J, 2017). Selain itu, terdapat penelitian yang juga mengungkapkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan pasien (Kistan, 2019). Penelitian lain yang dilakukan di RSU Sari Mutiara Medan juga mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan pasien pre operatif (Kurniawan Hulu & Amidos Pardede, 2016). Selanjutnya, sebuah studi lain menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara karakteristik dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi mayor, dengan nilai  $p < 0,005$  (Nisa et al., 2019). Penelitian menyimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan pasien dan tingkat kecemasan pasien pre-operasi di ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun (Hatimah et al., 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto mendapatkan informasi bahwa sebagian besar pasien dengan sirosis hepatis akan menjalani tindakan endoskopi untuk penatalaksanaan medis. Pasien di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto setiap bulan mencapai 200-250 tindakan endoskopi dimana 15 % tindakan tersebut termasuk dalam kategori ligasi varises esofagus (RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, 2023). Data survey yang dilakukan oleh penulis pada pasien yang dilakukan tindakan ligasi varises esofagus di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo terhadap 15 pasien yang akan dilakukan ligasi varises esofagus dengan menggunakan instrumen *State Trait Anxiety Inventory* (STA-I) form Y didapatkan data pasien dengan kecemasan berat sebanyak 4 pasien, kecemasan sedang 6 pasien, kecemasan ringan 5 pasien. Dari 15 pasien tersebut pasien dengan kecemasan berat mengalami kegagalan ligasi varises esofagus sebanyak 3 orang dan harus mengulang endoscopy dengan persiapan dari awal dan berdampak pada pemanjangan masa rawat pasien dan penambahan biaya. Hasil penyebaran kuesioner dukungan keluarga diperoleh hasil dukungan keluarga pada kategori mendukung 10 orang dan yang cukup mendukung 5 orang. Adapun untuk kuesioner pengetahuan diketahui yang pengetahuannya baik 4 orang, cukup baik 6 orang dan yang kurang baik 5 orang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien sirosis hepatis yang dilakukan tindakan ligasi varises esofagus di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

## METODE

Penelitian deskripsi analitis dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien

sirosis hepatis yang dilakukan tindakan ligasi varises esofagusdi dengan jumlah 60 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 38 responden diambil menggunakan teknik *purposive random sampling*. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Rank Spearman*.

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian pada umumnya analisa itu menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase setiap variabel yang diteliti.

### Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga terdiri dari beragam bentuk bantuan emosional, sosial, dan praktis yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu. Evaluasi tingkat dukungan yang dirasakan dapat memberikan wawasan mengenai dampaknya terhadap kesehatan mental. Temuan ini dapat mengungkapkan kontribusi dukungan keluarga dalam menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu secara keseluruhan. Distribusi dukungan keluarga pasien di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto ditampilkan berikut ini.

**Tabel 1. Distribusi Tingkat Dukungan Keluarga**

No	Dukungan Keluarga	n	%
1	Cukup Mendukung	13	34,2
2	Mendukung	25	65,8
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Tabel 1 mengungkapkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 25 pasien (65,8%), berada dalam kategori dukungan keluarga yang mendukung, sementara 13 pasien (34,2%) dianggap cukup mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mendapatkan dukungan yang kuat dari keluarga, yang dapat berkontribusi positif terhadap kesejahteraan mereka.

### Tingkat Pengetahuan

Tingkat pendidikan berfungsi sebagai indikator pencapaian akademik individu yang dapat mempengaruhi pemahaman serta strategi coping terkait kesehatan mental. Variabel ini menggambarkan distribusi tingkat pendidikan dalam populasi dan membantu mengidentifikasi perbedaan karakteristik antara kelompok dengan latar belakang pendidikan yang beragam, termasuk hubungan yang mungkin ada antara tingkat pendidikan, kecemasan, dan dukungan sosial yang diterima.

Distribusi dukungan keluarga pasien di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto ditampilkan berikut ini.

**Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan**

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Kurang Baik	6	15,8
2	Cukup Baik	15	39,5
3	Baik	17	44,7
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan 17 pasien (44,7%) berada dalam kategori tersebut. Sementara itu, kategori kurang baik hanya diisi oleh 6 pasien (15,8%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

memiliki pemahaman yang memadai, yang dapat berpengaruh positif terhadap pengelolaan kesehatan mereka.

### Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan mengacu pada intensitas pengalaman cemas yang dialami individu dalam berbagai situasi. Pengukuran variabel ini bertujuan untuk menilai frekuensi dan derajat kecemasan dalam populasi tertentu. Temuan dari pengukuran ini dapat memberikan wawasan mengenai prevalensi kecemasan serta faktor-faktor yang memengaruhi variasi tingkat kecemasan di antara individu dalam konteks yang berbeda.

**Tabel 3. Distribusi Tingkat Kecemasan**

No	Tingkat Kecemasan	n	%
1	Berat	3	7,9
2	Sedang	31	81,6
3	Ringan	4	10,5
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan yang sedang, dengan jumlah 31 orang (81,6%). Di sisi lain, hanya 3 orang (7,9%) yang mengalami kecemasan berat. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak berada dalam kondisi kecemasan yang parah.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Rank Spearman, karena data berskala ordinal. Analisis ini juga memiliki rumus sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Dimana,

Rhoxy = Koefisien korelasi tatap jenjang

D = Difference adalah beda antara jenjang setiap subyek.

Penarikan kesimpulan didasarkan pada uji statistik dengan melihat nilai signifikasinya dimana :

Ha diterima apabila nilai p- value < (0,05) artinya ada hubungan dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien sirosis hepatis yang dilakukan tindakan ligasi varises esofagus di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Ha ditolak apabila nilai p- value  $\geq$  (0,05) artinya tidak ada hubungan dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien sirosis hepatis yang dilakukan tindakan ligasi varises esofagus di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

### Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan

Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat kecemasan individu (Diana Sriyani et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki dukungan emosional, sosial, dan praktis dari anggota keluarga cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah (Sukmawati et al., n.d.). Hal ini disebabkan oleh adanya rasa aman dan perlindungan yang ditawarkan oleh lingkungan keluarga yang suportif. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga dapat meningkatkan perasaan kecemasan dan isolasi (Sukmawati et al., 2024). Dalam analisis bivariat, hubungan ini dapat diuji dengan menggunakan teknik statistik seperti korelasi Pearson atau regresi linier untuk menentukan seberapa besar pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan.

**Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien**

Variabel	Tingkat Kecemasan	
	rs	p
Dukungan Keluarga	0,431	0,007

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada nilai Rank Spearman sebesar 0,431 antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien, dengan nilai  $p = 0,007$ . Karena nilai  $p$  ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan**

Tingkat pengetahuan individu mengenai suatu isu kesehatan atau situasi tertentu dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan yang dialaminya. Individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dihadapinya cenderung merasa lebih tenang dan mampu menghadapi situasi tersebut dengan lebih baik. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan sering kali menyebabkan ketidakpastian dan kekhawatiran yang berlebihan, sehingga meningkatkan tingkat kecemasan. Dalam analisis bivariat, hubungan ini dapat dianalisis menggunakan metode statistik yang sama, dengan tujuan untuk memahami sejauh mana peningkatan pengetahuan dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat kecemasan.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dianalisis menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Hasil analisis data disajikan berikut ini.

**Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan**

Variabel	Tingkat Kecemasan	
	rs	p
Tingkat Pengetahuan	0,349	0,032

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Rank Spearman antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien adalah 0,349, dengan nilai  $p = 0,032$ . Karena nilai  $p$  ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Univariat**

#### **Dukungan Keluarga**

Tabel 1 menunjukkan dukungan keluarga responden mayoritas pada kategori mendukung sebanyak 25 pasien (65,8%) dan sebagian kecil pada kategori cukup mendukung yaitu 13 pasien (34,2%). Dukungan keluarga yang sudah baik dapat disebabkan karena keluarga adalah orang terdekat yang sangat diperlukan dalam memberikan dukungan kepada keluarganya yang sedang sakit. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Rasini et al. (2023) yang mendapatkan kesimpulan dukungan keluarga responden mayoritas pada kategori tinggi. Dukungan keluarga yang tinggi terhadap pasien sangat diperlukan yang diantaranya dalam memberikan motivasi agar pasien memiliki semangat dalam menjalani pengobatannya.

#### **Tingkat Pengetahuan**

Tabel 2 memperlihatkan tingkat pengetahuan responden mayoritas pada kategori baik yaitu 17 pasien (44,7%) dan paling sedikit pada kategori kurang baik yaitu 6 pasien (15,8%). Tingkat pengetahuan responden yang mayoritas pada kategori baik dapat disebabkan karena tenaga kesehatan memberikan berbagai informasi yang diperlukan pasien untuk memahami

penyakit yang sedang dideritanya dan upaya yang diperlukan dalam melakukan pengobatan. Kemampuan dan rasa percaya diri seseorang dapat ditingkatkan dengan memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan intelektual. Pengetahuan yang baik yang dimiliki pasien tentang penyakit yang sedang dideritanya dapat mendukung upaya yang maksimal dari pasien untuk melakukan pengobatan secara paripurna. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian KHOIRINI et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan responden yang baik tersebut tidak terlepas dari adanya kemudahan pasien dalam memperoleh pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya. Fasilitas informasi berupa media elektronik maupun media cetak yang banyak menyajikan berbagai informasi dengan mudah dapat diakses oleh pasien.

### **Tingkat Kecemasan**

Tabel 3 didapatkan tingkat kecemasan responden mayoritas pada kategori sedang yaitu 31 orang (81,6%) dan sebagian kecil pada kategori berat yaitu 3 orang (7,9%). Tingkat kecemasan pasien yang sebagian besar pada kategori sedang dapat dipahami, mengingat sakit yang diderita pasien. Salah satu masalah yang sering muncul pada pasien sirosis hepatis adalah kecemasan. Pasien sirosis hepatis mengalami masalah kenyamanan psikospiritual karena gangguan fisiologis dalam tubuh. Kenyamanan psikospiritual berfokus pada kemampuan individu untuk mengontrol kecemasan (Putri et al., 2023). Kecemasan dapat berupa perasaan khawatir, perasaan tidak enak, tidak pasti, atau merasa sangat takut sebagai akibat dari suatu ancaman atau perasaan yang mengancam dimana sumber nyata dari kecemasan tersebut tidak dapat diketahui secara pasti. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kistan (2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat kecemasan pasien mayoritas pada kategori sedang. Pasien yang sedang sakit akan mengalami kecemasan, apalagi dengan beratnya penyakit yang dideritanya.

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan**

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien memperlihatkan nilai *Rank Spearman* antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien sebesar 0,431 dengan nilai  $p = 0,007$ . Nilai  $p$  yang kurang dari  $\alpha = 0,05$  dapat diartikan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang signifikan. Hubungan dukungan keluarga dan tingkat kecemasan yang signifikan menunjukkan bahwa apabila dukungan keluarga meningkat maka dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien. Kecemasan adalah suatu perasaan ketidaknyamanan tidak santai yang samar-samar penyebabnya tidak diketahui yang disertai suatu respons perasaan tidak menentu sebagai sinyal peringatan tentang bahaya dan memperkuat individu dalam bertindak menghadapi hal yang mengancam (Herdman, 2018). Kecemasan yang dialami pasien sirosis hepatis yang akan dilakukan tindakan ligasi varises esofagus perlu mendapatkan dukungan dari keluarganya. Adanya dukungan yang diberikan keluarga, dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien yang sedang menjalani pengobatan.

Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgyianto & Susilawati, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kistan (2019) yang menyimpulkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kecemasan pasien. Penelitian lainnya oleh Nur Rafika & Purwaningsih (2022) juga mendapatkan kesimpulan yang sama bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan.

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan**

Tabel 5 memperlihatkan nilai *Rank Spearman* antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien sebesar 0,349 dengan nilai  $p = 0,032$ . Nilai  $p$  yang kurang dari  $\alpha = 0,05$

dapat diartikan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang signifikan. Hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan yang signifikan menunjukkan bahwa apabila tingkat pengetahuan meningkat maka dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien. Pengetahuan pasien yang akan menjalani operasi sangat penting, sehingga pasien dan keluarga sebelum dilakukan tindakan akan diberikan penjelasan terkait prosedur yang akan dijalani termasuk manfaat dan risiko yang dapat terjadi. Penelitian ini sejalan dengan hasil Nur Rafika & Purwaningsih (2022) yang mendapatkan kesimpulan yang sama bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan. Penelitian lainnya oleh Hatimah et al. (2022) menyimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi diruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien sirosis hepatis yang dilakukan tindakan ligasi varises esofagus di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, serta menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien sirosis hepatis yang dilakukan tindakan ligasi varises esofagus di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan dari keluarga dan pengetahuan yang memadai dapat berperan penting dalam mengurangi kecemasan pasien.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan pada semua phak yang telah membantu penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana Sriyani, Septi Tri Aksari, Dahlia Arief Rantauni, & Ellyzabeth Sukmawati. (2022). Studi Kasus : Asuhan Kebidanan Pada Ny.D Masa Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus Dan Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3). <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.588>
- Garcia-Tsao, G., Abraldes, J. G., Berzigotti, A., & Bosch, J. (2017). *Portal hypertensive bleeding in cirrhosis: Risk stratification, diagnosis, and management: 2016 practice guidance by the American Association for the study of liver diseases*. *Hepatology*, 65(1), 310–335. <https://doi.org/10.1002/hep.28906>
- Hatimah, S. H., Ningsih, R., & Syahleman, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.54411/jbc.v6i1.276>
- Kalista, K. F., Lesmana, C. R. A., Sulaiman, A. S., Gani, R. A., & Hasan, I. (2019). Profil Klinis Pasien Sirosis Hati dengan Varises Esofagus yang Menjalani Ligasi Varises Esofagus di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v6i1.300>
- Khoirini, F., Bakara, D. M., & Almaini, A. (2023). Pengetahuan Faktor Resiko Penyakit Jantung Dan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Jantung. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 354–361. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5162>
- Kistan, K. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Rsud Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 411–414. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i4.301>
- Kurniawan Hulu, E., & Amidos Pardede, J. (2016). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat

- Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Lovena, A., Miro, S., & Efrida, E. (2017). Karakteristik Pasien Sirosis Hepatis di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 5. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i1.636>
- Misgiyanto, & Susilawati, D. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif (*The Correlation between Family Support with The Level of Anxiety of Patients with Palliative Cervical Cancer*). *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 2086–3071.
- Nisa, R. M., PH, L., & Arisdiani, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Nur Rafika, W., & Purwaningsih, P. (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Long Covid-19*.
- Oktaviani.J. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 51(1), 51.
- Putri, M., Utami, S., Fathonah, S., & Lestari, F. (2023). Penerapan Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sirosis Hepatis. *HealthCare Nursing Journal*, 5(1), 496–500.
- Rasini, Sukamti, N., & Wowor, T. J. . (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rs Marinir Cilandak Tahun 2022. *Wowor*, 1–14.
- Sukmawati, E., Didik, N., & Imanah, N. (n.d.). *Motivation for Pregnant Women to Get Covid-19 Vaccination Article Info*. <https://doi.org/10.33860/jbc.v6i4.3978>
- Sukmawati, E., Wijaya, M., & Hilmanto, D. (2024). *Participatory Health Cadre Model to Improve Exclusive Breastfeeding Coverage with King's Conceptual System*. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 1857–1875. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S450634>
- Sulistyoningrum, E., & Murtisiwi, L. (2020). Gambaran Pereseptan Pasien Sirosis Hati Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.37013/jf.v9i1.96>